

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Ummi bermakna “Ibuku” yang berasal dari Bahasa Arab yaitu kata “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakallim. Ummi disini juga bertujuan untuk mengingat jasa ibu karena tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama ibu. Ibu mengajarkan berbagai hal kepada kita, mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini.⁸ Maka dari situlah Ummi Foundation mengambil metode dengan nama ummi. Ummi Foundation adalah Tim yang membuat metode ummi yang berasal dari Surabaya. Sedangkan Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (*Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman*).⁹

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi ini sangat bagus, karena para ustadz maupun ustadzah dan sistem pembelajarannya dengan pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur yaitu (Direct Method)

⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya : Ummi Foundation, tt), 4.

⁹ Ibid.,

metode langsung dibaca tanpa dieja atau tidak banyak penjelasan, (*Repeation*) membaca Al-Quran semakin mudah ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Quran, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan.¹⁰

Metode ummi juga memiliki standar bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, siswa juga hafal juz ama dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib. Selain itu metode ummi juga mempunyai buku tajwid dan ghorib yang terpisah dari buku jilid.¹¹

2. Sejarah Metode Ummi

Metode ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptanya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Quran dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Kemudian Mengawali awal tahun 2011 Ummi Foundation lahir dengan metode ummi dan sistem mutunya. Sebagai metode yang baru hadir di tengah – tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mencoba mengambil positioning sebaga mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al Quran siswa – siswi mereka. Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh Cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa

¹⁰ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, 4-5.

¹¹ Ibid., 3.

mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode Ummi.¹²

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

a. Motto Metode Ummi

- 1) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Quran.

b. Visi Metode Ummi

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Quran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi Metode Ummi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah.

¹² Ummi Foundation, *Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, <http://ummifoundation.org>, diakses tanggal 02 Desember 2019.

- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Quran pada masyarakat.

d. Tujuan Metode Ummi

Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Quran yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Quran dengan tartil.

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya menekankan ranah kognitif.¹³ Metodologi tersebut terbagi menjadi 4 (empat), yaitu:

a. Privat/ Individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Quran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil aau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika :

¹³ Siti Munawaroh, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di SMPIT Darussalam Jurnal Syamil*, 1, 2016, Vol 4.

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk Jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

b. Klasikal Individual

Metodologi Klasikal Individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan Individual. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya beda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

c. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.

2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Quran.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

5. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-Quran metode Ummi merupakan langkah – langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut – turut sesuai dengan hierarkinya sebagaimana berikut ini :

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Quran bersama sama.¹⁴

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

¹⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, 10.

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan / Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

6. Tujuan dan Arah Metode Ummi

Sistem berbasis mutu yang dikenal dengan 10 pilar dalam hal ini searah dengan sistem mutu Ummi foundation. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu. Pilar mutu satu dengan yang lain adalah rangkai yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.¹⁵

¹⁵ Didik Hernawan, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, 1, 2018, Vol. 19.

Adapun penjelasan tentang 10 pilar sistem mutu ummi adalah sebagai berikut:

1) *Goodwill* Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Quran.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Quran metode ummi. Atau merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Quran Metode Ummi.

3) Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Quran.

4) Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya

5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar 100%, karena ketuntasan materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasarnya adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu Memadai

Waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5-6 TM/Pekan)

7) *Quality Control* yang Intensif

Control mutu yang dilakukan oleh internal (koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation wilayah Kab. / kota serta dari Ummi Foundation Pusat.

8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Quran adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

9) *Progress Report* setiap siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

10) Koordinator yang handal

Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

7. Spesifikasi tiap Jilid

Dalam setiap jilid berbeda-beda pokok bahasannya. Berikut pokok bahasan dalam setiap jilidnya:

a. Ummi jilid 1 :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya'
- 2) Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai Ya'
- 3) Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya'

b. Ummi jilid 2:

- 1) Pengenalan tanda baca (harakat) selain fathah (kasroh, dhomah, fathatain, kasritain, thommatain)
- 2) Pengenalan huruf sambung dari alif sampai ya'
- 3) Pengenalan angka arab dari 1-99

c. Ummi jilid 3

- 1) Pengenalan bacaan mad thabii di baca panjang 1 alif (satu ayunan)
- 2) Mengenal bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil
- 3) Mengenal angka arab dari 100-900

d. Ummi jilid 4

- 1) Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekan membacannya
- 2) Pengenalan huruf-huruf fawatikhusuwar yang ada dihalaman 40

e. Ummi jilid 5

- 1) Pengenalan tanda waqaf
- 2) Pengenalan bacaan dengung
- 3) Pengenalan hukum lafadz Allah (Tafhim dan tarqiq)

f. Ummi jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan qolqolah
- 2) Pengenalan bacaan yang tidak dengung
- 3) Pengenalan nun iwadh (nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat
- 4) Pengenalan bacaan ana (tulisanannya panjang dibaca pendek)

g. Tadarus Al-Quran

- 1) Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Quran
- 2) Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam Al-Quran

h. Ghoribul Quran

- 1) Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacannya
- 2) Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al-Quran

i. Tajwid dasar

Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad.¹⁶

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan Metode Ummi

- 1) Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Quran yang baik dan benar tetapi metode Ummi juga memberikan bagaimana siswa bisa hafal Al-Quran dengan baik.
- 2) Mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Quran yang efektif, mudah.
- 3) Menggunakan irama dalam membaca Al-Quran, sehingga dapat membuat siswa menjadi senang, nyaman dan tidak monoton.

¹⁶ Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Umami*, 12-13.

- 4) Mampu memahami metodologi pengajaran dan tahapan pengolahan kelas yang benar.¹⁷
- b. Kekurangan Metode Ummi
- 1) Buku pegangan atau buku jilid terlalu banyak
 - 2) Target waktu (dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode ummi, maka target pencapaianpun terlalu lama).¹⁸

B. Kajian Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Sebelum menjelaskan tentang kemampuan membaca Al-Quran, disini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari kemampuan dan membaca Al-Quran, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Kemudian kata kemampuan disini bermakna kesanggupan dalam melakukan segala hal, kecakapan, kekuatan maupun kenyataan. Sehingga setiap orang

¹⁷ Umi Hasunah & Alik Roichatul Jannah, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.*, 2, 2017. Vol.1

¹⁸ Belges Oktavia, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Madin Sang Surya Kota Malang*, 1, 2015, Vol.1.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 5.

yang dikatakan mampu jika orang tersebut memiliki kecakapan dalam segala bidang.²⁰

Membaca berasal dari kata “Baca”, berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, yang dikemukakan oleh Depikbud RI, bahwa “membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut perturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperlihatkan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.²¹

Sedangkan Al-Quran adalah firman Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.²²

Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwasanya Al-Quran dapat dilihat dari segala sisi itu adalah agung. Suatu kitab yang tidak ada kebatilan, baik dari segi sisi depan maupun dari belakangnya, dan kemudian diturunkan tuhan secara abadi, kekal, actual, lengkap dan paripurna.²³

²⁰ Khoirun Nisa, “Efektivitas Penggunaan Metode Peer Tutoring (Tutor Teman Sebaya). Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMPN 3 Semen Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017), 16-17

²¹ Depikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 113.

²² Said Agil Husain, *Al-Quran membangun Tradisi kesalehan hakiki*, (Jakarta selatan: Ciputat press, 2002), 15.

²³ *Ibid.*, 23.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya membaca Al-Quran itu sangat dianjurkan dengan cara melihat, memahami dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Kesimpulan dari penjelasan di atas, kemampuan membaca Al-Quran dimaksudkan disini adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Quran dengan benar sesuai dengan makrajnya, dan yang membacanya bernilai ibadah.

2. Dasar Hukum Membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Quran ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya;

1) Dasar Al-Quran

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Quran terdapat dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّا لَكَرِيمٌ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-'Alaq / 96 : 1-5)

2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Quran adalah sebagai berikut :

يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ»
 «سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ تُحَاجَّانِ عَنِ صَاحِبَيْهِمَا».

Artinya :“Akan didatangkan Al-Quran pada hari kiamat kelak dan orang yang rajin membacanya dan senantiasa rajin beramal dengannya, yang paling depan adalah surat Al-Baqarah dan Surat Ali- ‘imran, keduanya akan membela orang-orang yang rajin membacanya” (HR.Muslim 805)

Dari beberapa dasar membaca Al-Quran, bahwasanya kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW dianjurkan untuk selalu membaca Al-Quran dimana pun dan berada dan kapanpun, agar hati kita merasa tenang.

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Quran ada beberapa keutamaan adalah: Menurut Ahmad Syarifuddin, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membaca Al-Quran, adapun nilai keutamaan membaca Al-Quran, yang akan didapatkan antara lain:

- a. Nilai pahala, kegiatan membaca Al-Quran per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan.
- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Quran bukan hanya amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenang, dan sebagainya.
- c. Memberikan syafaat, disaat umat manusia diliput kegelisahan pada hari kiamat, Al-Quran bias hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.

- d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpangan di akhirat, dengan membaca Al-Quran maka seorang muslim akan cerai dan berseri-seri.
- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Quran dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan.²⁴

4. Adab Membaca Al-Quran

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Quran secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Quran.

Berikut ini Adab membaca Al-Quran adalah:

a. Bersiwak sebelum membaca Al-Quran

Al-Quran mengajarkan (sunnat) orang yang membacanya mensucikan dan memuliakannya. Orang yang membacanya disunatkan terlebih dahulu bersiwak. Ini termasuk karakteristik Al-Quran. Sabda Nabi SAW yang artinya: “Sesungguhnya mulutmu adalah lalu lintas Al-Quran. Maka segerakan ia dengan siwak.” (HR. Ibn Majah dan al- Bazzar).

b. Menghadap Kiblat

Islam menganjurkan orang yang membaca Al-Quran menghadap kiblat. Karakteristik ini berdasarkan sabda Nabi yang artinya : “Sebaik-baik majlis adalah yang menghadap Kiblat.” (HR. ath-Thabrani)

²⁴ Syarifuddin, 46-48.

Duduk membaca Al-Quran, dianjurkan dengan sikap khusyu', tenang dan sopan. Selain dengan sikap duduk, membaca Al-Quran boleh sambil berdiri, berbaring ditempat tidur atau dalam posisi bagaimana saja yang di perbolehkan. Semua cara tersebut tidak ada yang dianggap lebih utama. Ia mendapat pahala karena merupakan sebaik-baik dzikir ilahiyyah.

c. Memilih Tempat yang Suci

Orang yang membaca Al-Quran dianjurkan memilih tempat yang bersih dan suci. Menurut Penulis al- Itqan, tempat suci yang paling utama untuk membaca Al-Quran adalah masjid.

d. Suci dari Hadas

Seseorang yang sedang junub dan haid tidak diperbolehkan membaca Al-Quran, namun boleh membaca dalam hati dan memandang mushaf, tetapi tidak menyentuhnya. Orang yang membaca Al-Quran harus suci dari hadas besar.

e. Membaca Ta'awudz dan Basmalah

Sebelum membaca Al-Quran disunatkan membaca ta'awudz. Yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah swt dari godaan setan yang terkutuk.

f. Tadabbur

Orang yang membaca Al-Quran dituntut mentadabburi dan memahaminya. Ini penting karena Allah menurunkan Al-Quran untuk tadabbur dan dzikir.

g. Memuliakan Mushaf

Mushaf Al-Quran adalah lembaran-lembaran yang didalamnya tertulis ayat-ayat Al-Quran, menuntut untuk dihormati dan dimuliakan. Penghormatan dan kemuliaan merupakan hak mushaf karena ia memuat firman Allah SWT. “Barang mulia sudah selayaknya diperlakukan secara mulia”.²⁵

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut Khoirun Nisa dalam penelitiannya, bahwasannya indikator kemampuan membaca Al-Quran diantaranya adalah:

a. Kelancaran membaca Al-Quran

Maksud dari kelancaran disini, adalah bahwasanya setiap siswa yang membaca Al-Quran itu harus lancar tidak tersendat-sendat atau hampir tidak ada kesalahan dan pengulangan ketika membaca Al-Quran.

b. Ketepatan Tajwid

Maksudnya disini adalah bahwasanya siswa harus melalui tahap lancar terlebih dahulu kemudian tepat dalam tajwidnya yaitu ketika membaca siswa harus mengerti ilmu tajwid terlebih dahulu seperti dimana ketika bacaan itu dibaca mendengung atau tidak mendengung. Karena, membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid itu hukumnya fardhu ‘ain.

²⁵ Imam Nawawi, *Adab mengajarkan Al-Quran*, (Jakarta: Hikmah, 2001), 71.

c. Kefasihan dalam membaca Al-Quran

Maksud dari fasih disini adalah bahwasanya setiap siswa yang membaca Al-Quran itu harus jelas atau ketika membaca Al-Quran harus dengan tartil dan perlahan-lahan. Menurut pendapat Syaikh Manna Khalil Al-Qattan, bahwasannya : Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf, fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan makhorijul huruf, sebagaimana arti kata fasih itu berasal dari kata fashaha yang artinya berbicara dengan fasih, peta lidah.²⁶

Sedangkan indikator kemampuan membaca Al-Quran menurut Sarikin yaitu:

1) Kemampuan membaca lancar dan tartil

Didalam Al-Quran sudah dijelaskan bahwasanya kita diperintahkan untuk membaca Al-Quran secara perlahan-lahan yang terdapat dalam QS. Al-Muzamil ayat 4. Menurut Al-Maraghi, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut, dan irama nyanyian.²⁷

Kelancaran membaca Al-Quran ini berarti siswa mampu dalam membaca Al-Quran dengan lancar bukan berarti terburu-buru, karena jika membaca dengan terburu-buru akan menimbulkan ketidakjelasan huruf, ketidaktepatan harokat dan lain sebagainya.

²⁶ Amilatul Istiqomah, *“Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP Islam Al-Azhar Kediri”*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri , 2014), 124.

²⁷ Nisa, *“Evektivitas.*, 19-20.

Sebaliknya membaca Al-Quran itu hendaklah dengan tartil yakni pelan dan tepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, bahwa “Orang yang membaca tartil dan mengingat-ingat artinya seperti bersedekah sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca cepat seperti orang yang bersedekah dengan beberapa butir mutiara yang nilai keseluruhannya sebanding dengan mutiara yang mahal diatas.”²⁸

- 2) Kemampuan Ketepatan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar *جود* yang artinya membaguskan.²⁹ Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Quran dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ‘ain.³⁰ Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Quran bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Seperti pendapat Tombak Alam, bahwa Tajwid adalah cara membaca Al-Quran dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadannya serta titik komanya.³¹

²⁸ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Quran*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 147-148

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/ Penafsiran Al-Quran, 1973), 94.

³⁰ Orang Surasman, *Metode Insani : Kunci Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 19.

³¹ Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan”, *Jurnal At-Tajdid*, I, (2012), 75-76.

Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain lain.

Dari beberapa indikator kemampuan membaca Al-Quran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap siswa yang mampu membaca Al-Qur;an itu harus memiliki kriteria di atas baik itu secara lancar, tepat, sesuai ilmu tajwid dan makhoriul hurufnya serta kefasihannya dalam melantunkan ayat-ayat Al-Quran.